

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Geografi yang merupakan salah satu program studi di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa sebagai calon guru.

UNY adalah bentuk pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Pengembangan IKIP Yogyakarta menjadi UNY disahkan pada tanggal 4 Agustus 1999, sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999. UNY sebagai bentuk pengembangan IKIP Yogyakarta tetap mengedepankan visi kependidikan. UNY juga mengembangkan program-program non kependidikan sebagai pendukung visi utama.

Program Studi Pendidikan Geografi FIS UNY beralamat di Karangmalang, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi Pendidikan Geografi UNY adalah membangun lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kearifan sosial yang berdimensi moral dalam menghadapi tuntutan tenaga pendidik bidang geografi yang berkualitas, taqwa, mandiri, dan cendekia. Sedangkan Misinya adalah: 1. Menyelenggarakan proses

pendidikan akademik yang profesional di bidang geografi; 2. Menumbuhkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan geografi melalui kegiatan penelitian untuk kepentingan pendidikan, pengajaran dan perkembangan ilmu; 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengamalan ilmu dan keterampilan.

Tujuan Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY adalah menghasilkan: 1. Guru Geografi yang kompeten dan profesional; 2. Guru geografi yang mampu dan terampil dalam melaksanakan penelitian; 3. Guru geografi yang memiliki keunggulan kompetitif.

B. Data Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa pendidikan geografi angkatan tahun 2009 yang sudah KKN-PPL dan diambil secara acak. Mayoritas responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 58 orang (56,8%) dan responden laki-laki 44 orang (43,2%)

Penelitian ini mendeskripsikan seberapa besar penguasaan kemampuan pedagogik dan profesional mahasiswa pendidikan geografi sebagai calon guru, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kategorisasi pada masing-masing kompetensi dan indikatornya. Peneliti menggunakan empat kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Kategori tersebut disusun menggunakan modifikasi skala

likert, dengan skor terendah satu dan tertinggi empat. Kemudian dihitung

nilai mean = $\frac{(4+1)}{2} = 2,5$; Range = $(4 - 1) = 3$; Standar deviasi = $\frac{1}{6} \times 3 =$

0,5. Dengan data tersebut maka disusun kategori sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Variabel Kompetensi

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	3,26 – 4,00
Baik	2,51 – 3,25
Kurang Baik	1,76 – 2,50
Tidak Baik	1,00 – 1,75

1. Variabel Kemampuan Pedagogik

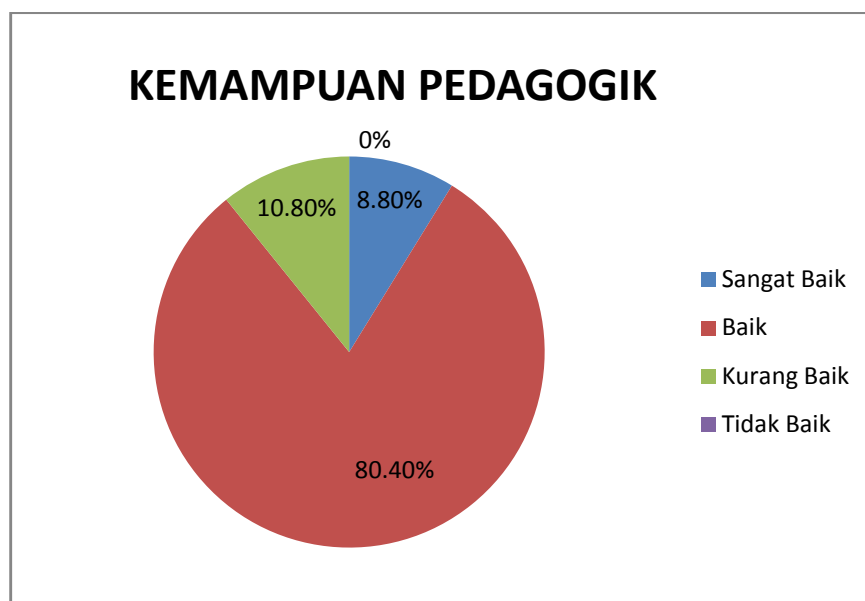
Kemampuan Pedagogik diukur dengan menggunakan angket terdiri dari 37 pernyataan, dengan empat alternatif jawaban dengan skor satu sampai dengan empat. Berdasarkan data yang terkumpul dari 102 responden penelitian, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategori Skor Kompetensi Pedagogik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	9	8,8%
Baik	2,51 – 3,25	82	80,4%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	11	10,8%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 kategori skor kompetensi pedagogik, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kategori skor kemampuan pedagogik

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat diketahui bahwa Kemampuan Pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik 9 orang (8,8%), Baik 82 orang (80,4%), Kurang Baik 11 orang (10,8%), dan Tidak Baik,(0%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai kemampuan pedagogik dalam kategori Baik sebesar 80,4%, walaupun masih ada mahasiswa dalam kategori Kurang Baik sebesar 10,8%. Dari 10 indikator kemampuan pedagogik, terdapat 3 indikator yang berada dalam kategori kurang baik.

Hal ini kiranya perlu mendapat perhatian lebih dari dosen pengampu di Jurusan Pendidikan Geografi, untuk lebih meningkatkan

kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, karena kompetensi ini berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran. Apabila mahasiswa kurang menguasai kompetensi ini, maka kelak akan menyebabkan kendala terhadap tugasnya sebagai seorang guru.

Hasil analisis secara deskriptif indikator kemampuan pedagogik dengan kategorisasi, akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Indikator penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan empat pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Indikator Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	11	10,8%
Baik	2,51 – 3,25	62	60,8%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	27	26,5%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	2	2,0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY

termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 11 orang (10,8%), Baik sebanyak 62 orang (60,8%), Kurang Baik sebanyak 27 orang (26,5%), dan Tidak Baik sebanyak 2 orang (2%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori baik sebesar 60,8% dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang meliputi: (1) menguasai pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik SMA secara intelektual dan emosional; (2) mampu mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran; (3) menguasai materi dasar-dasar geografi; (4) mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

Mahasiswa calon guru dituntut untuk mengenal dan memahami karakter, tingkat pemikiran fisik maupun psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal tersebut guru akan mudah mengerti kesulitan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Berdasarkan tabel 9 juga dapat diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang berada dalam kategori Tidak Baik sebesar 2%. Hal ini harus jadi perhatian yang penting bagi mahasiswa pendidikan geografi calon guru untuk lebih banyak belajar memahami karakteristik siswa, karena nantinya mereka akan benar-benar menjadi seorang guru profesional dan harus mampu mengatasi segala tantangannya.

b. Indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10 Indikator penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	14	13,7%
Baik	2,51 – 3,25	37	36,3%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	49	48,0%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	2	2,0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 14 orang (13,7%), Baik sebanyak 37 orang (36,3%), Kurang Baik sebanyak 49 orang (48%), dan Tidak Baik sebanyak 2 orang (2%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori kurang baik sebesar 48% dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang meliputi: (1) pengetahuan mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (2) pengetahuan mengenai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kategori kurang baik sebesar 48% dan bahkan masih terdapat 2% responden yang berada dalam kategori Tidak Baik.

Jurusan Pendidikan Geografi harus mengambil kebijakan untuk mengatasi hal tersebut, dengan menambah literatur ataupun menambah sks untuk mata kuliah yang bersangkutan, agar dapat menambah pengetahuan mahasiswa. Sebagai calon guru mahasiswa diharapkan menguasai berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran, sehingga kelak mereka dapat meramu teori-teori tersebut untuk diterapkan sesuai dengan situasi anak didik yang diasuhnya. Untuk itu mahasiswa pendidikan geografi harus memiliki kreativitas untuk selalu menyesuaikan teori, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata.

c. Indikator mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan enam pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Indikator pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum pelajaran geografi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	9	8,8%
Baik	2,51 – 3,25	62	60,8%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	31	30,4%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum mata pelajaran geografi, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 9 orang (8,8%), Baik sebanyak 62 orang (60,8%), Kurang Baik sebanyak 31 orang (30,4%), dan Tidak Baik (0%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL menguasai indikator pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum pelajaran geografi yang meliputi: (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran; (5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik; (6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Hal

ini ditunjukkan dari presentase kategori baik paling tinggi dibandingkan ketiga kategori yang lain yaitu sebesar 60,8%.

Penguasaan mahasiswa pada indikator ini didukung dengan kegiatan praktik langsung di sekolah pada saat PPL, mereka telah memahami bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien, salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa yang digunakan untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran, sedangkan RPP dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

d. Indikator kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan tujuh pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden,

setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Indikator kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	17	16,7%
Baik	2,51 – 3,25	73	71,6%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	12	11,8%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 17 orang (16,7%), Baik sebanyak 73 orang (71,6%), Kurang Baik sebanyak 12 orang (11,8%), dan Tidak Baik (0%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori baik yaitu sebesar 71,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Geografi Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL Angkatan memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang meliputi: (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran; (5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan

karakteristik peserta didik; (6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik, pada indikator ini mahasiswa diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, mahasiswa juga harus dapat memilih dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebagai calon guru mahasiswa harus selalu memperbaharui pengetahuan mereka dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

e. Indikator kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan satu pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Indikator kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	22	21,6%
Baik	2,51 – 3,25	64	62,7%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	16	15,7%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 22 orang (21,6%), Baik sebanyak 64 orang (62,7%), Kurang Baik sebanyak 16 orang (15,7%), dan Tidak Baik, tidak ada (0%).

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran meliputi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hasil ini ditunjukkan dengan presentase kategori baik lebih tinggi dari tiga kategori yang lain yaitu sebesar 62,7%.

Era globalisasi ini perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat, calon guru mau tidak mau dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi kemudian mengarahkan produk teknologi tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan baik, untuk kepentingan pendidikan. Mahasiswa Pendidikan Geografi sudah banyak yang berinovasi mengikuti perkembangan teknologi tersebut, banyak dari mereka yang sudah memiliki blog dan memposting berbagai pengetahuan mengenai pelajaran geografi. Selain itu saat PPL mereka juga sudah menggunakan berbagai software yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti *Encarta*, dan *Google Earth*.

f. Indikator kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Indikator kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	15	14,7%
Baik	2,51 – 3,25	40	39,2%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	46	45,1%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	1	1,0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa, kompetensi pedagogik pada Indikator Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 15 orang (14,7%), Baik sebanyak 40 orang (39,2%), Kurang Baik sebanyak 46 orang (45,1%), dan Tidak Baik sebanyak 1 orang (1%).

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, berada dalam kategori kurang baik dengan presentase tertinggi sebesar 45,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden kurang

memiliki kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang meliputi, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

Dilihat dari tingginya presentase kurang baik dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam menerapkan indikator ini karena, sebagai seseorang yang pertama praktik di sekolah sebagai pengajar, mahasiswa belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup. Selama ini mahasiswa hanya mempelajari teori saja, dan pada kenyataannya antara teori dan di lapangan terkadang sangat berbeda. Kebanyakan mahasiswa memaknai mengajar sebagai menyampaikan materi saja dan hasilnya diukur dari nilai ulangan, padahal seharusnya guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, meskipun didalamnya juga termasuk penyampaian informasi dan pembentukan, namun proses tersebut dikemas dalam pengembangan dan berpusat pada siswa. Sehingga masih wajar apabila mahasiswa kurang mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik, semoga mahasiswa dapat mengambil pelajaran dari kegiatan PPL untuk lebih banyak belajar, agar kelak ketika menjadi guru dapat berkontribusi lebih baik.

g. Indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	31	30,4%
Baik	2,51 – 3,25	42	41,2%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	29	28,4%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 31 orang (30,4%), Baik sebanyak 42 orang (41,2%), Kurang Baik sebanyak 29 orang (28,4%), dan Tidak Baik, tidak ada (0%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori baik dibandingkan dengan tiga kategori lainnya yaitu sebesar 41,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

yang meliputi: (1) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, atau bentuk lain; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan atau permainan yang mendidik.

Berdasarkan Tingginya presentase kategori baik dapat diatakan bahwa responden tidak terlalu mengalami banyak kendala dalam proses komunikasi, bahkan kategori Sangat Baik mencapai 30,4%. Penyampaian materi oleh mahasiswa, mudah diterima oleh peserta didik karena mahasiswa menggunakan bahasa-bahasa terkini yang sesuai dengan usia peserta didik.

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dari agar peserta didik dapat memahami, dan dapat menangkap materi yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya, komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan agar menambah pengetahuan peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

h. Indikator kemampuan untuk menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan tujuh pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Indikator kemampuan untuk menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	9	8,8%
Baik	2,51 – 3,25	66	64,7%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	25	24,5%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	2	2,0%
Jumlah		102	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 9 orang (8,8%), Baik sebanyak 66 orang (64,7%), Kurang Baik sebanyak 25 orang (24,5%), dan Tidak Baik sebanyak 2 orang (2%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori baik dibandingkan dengan tiga kategori lainnya yaitu sebesar 64,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah KKN-PPL memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang meliputi: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan

hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; (2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; (3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan presentase kategori baik dapat dikatakan bahwa responden telah menguasai dan dapat mengaplikasikan berbagai bentuk penilaian dalam pembelajaran, dan dapat melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Walaupun masih ada 2% responden yang berada dalam kategori tidak baik.

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, ketepatan pemilihan metode penilaian, indikator yang digunakan dan jenis atau alat penilaian memiliki andil besar dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran.

i. Indikator kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan empat pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden,

setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Indikator kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	6	5,9%
Baik	2,51 – 3,25	72	70,6%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	24	23,5%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 6 orang (5,9%), Baik sebanyak 72 orang (70,6%), Kurang Baik sebanyak 24 orang (23,5%), dan Tidak Baik (0%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori baik dibandingkan dengan tiga kategori lainnya yaitu sebesar 70,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah KKN-PPL memiliki kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi: (1) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; (2) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan; (3) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; (4) memanfaatkan informasi hasil

penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegunaan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, dan juga untuk mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil tabel 17 dapat disimpulkan bahwa, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, antara lain untuk: melakukan remedial dan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

j. Indikator kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Data Kompetensi Pedagogik pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 18. Indikator kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	12	11,8%
Baik	2,51 – 3,25	35	34,3%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	52	51,0%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	3	2,9%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik pada Indikator Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 12 orang (11,8%), Baik sebanyak 35 orang (34,3%), Kurang Baik sebanyak 52 orang (51%), dan Tidak Baik sebanyak 3 orang (2,9%).

Berdasarkan tingginya presentase kategori Kurang Baik hingga mencapai 51% dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, belum mampu menguasai tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: (1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran; (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran.

Indikator ini sangatlah penting, karena seorang guru harus mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas, untuk mengetahui tingkat kemampuan kelas yang diampu dan sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa merasa kesulitan dalam indikator ini karena, mereka belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung, selama ini mereka hanya memperoleh teori-teori dari mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan

Geografi (MPPG) dan belum pernah praktik sesuai dengan keadaan di sekolah.

2. Variabel Kemampuan Profesional

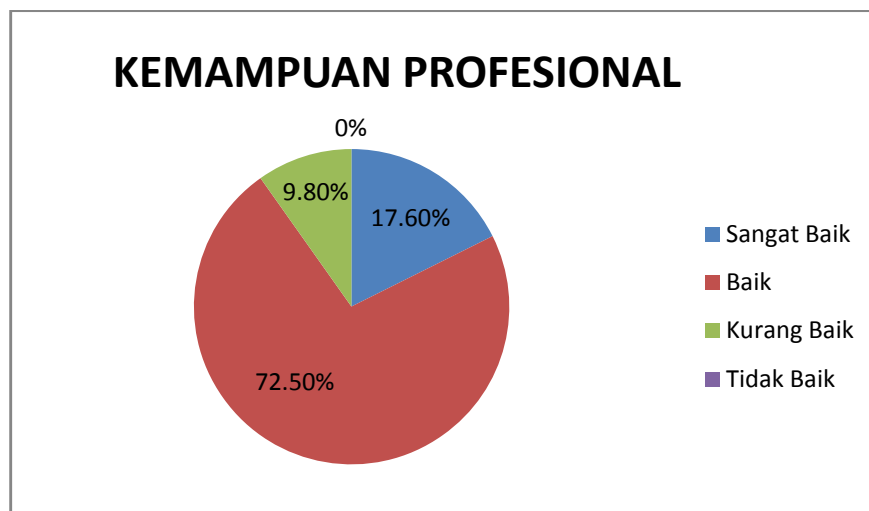
Kemampuan Profesional diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 pernyataan, dengan empat alternatif jawaban dengan skor satu sampai dengan empat. Berdasarkan data yang terkumpul dari 102 responden penelitian, setelah dilakukan perhitungan deskriptif, hasilnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 19. Kategori Skor Kompetensi Profesional

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	18	17,6%
Baik	2,51 – 3,25	74	72,5%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	10	9,8%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 19 kategori skor kompetensi profesional, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3 *Pie Chart* kategori skor Kemampuan profesional

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa Kemampuan Profesional Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 18 orang (17,6%), Baik sebanyak 74 orang (72,5%), Kurang Baik sebanyak 10 orang (9,8%), dan Tidak Baik (0%). Mayoritas responden memiliki Kompetensi Profesional termasuk dalam kategori Baik (72,5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai kompetensi profesional. Dengan presentase 72,5% dalam kategori baik, dan hanya 9,8% saja yang berada dalam kategori Kurang Baik. Kemampuan profesional merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru karena berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang diampu. Sebagai Calon guru mahasiswa harus menguasai kompetensi profesional agar kelak

ketika menjadi guru, mampu memotivasi siswa dan mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan

Kemampuan Profesional berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 memiliki lima indikator, setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi

Data Kompetensi Profesional pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan empat pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 20. Indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	21	20,6%
Baik	2,51 – 3,25	71	69,6%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	10	9,8%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa Kemampuan Profesional pada Indikator Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Geografi. Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 21 orang (20,6%), Baik sebanyak 71 orang (69,6%), Kurang Baik sebanyak 10 orang (9,8%), dan Tidak Baik (0%).

Mayoritas responden memiliki Kompetensi Profesional pada Indikator Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi termasuk dalam kategori Baik 69,6%. Indikator ini meliputi: (1) Menguasai hakekat struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek geografi; (2) membedakan pendekatan-pendekatan geografi; (3) menguasai materi geografi secara luas dan mendalam; (4) menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi.

Berdasarkan hasil tabel 20 dapat disimpulkan bahwa, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Geografi. Hal ini perlu dipertahankan, karena mahasiswa telah menguasai materi geografi, yang kelak akan diajarkan kepada anak didiknya.

b. Indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Data Kompetensi Profesional pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan tiga pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	22	21,6%
Baik	2,51 – 3,25	59	57,8%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	20	19,6%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	1	1%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional pada Indikator Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dalam penelitian ini adalah mata pelajaran geografi. Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 22 orang (21,6%), Baik sebanyak 59 orang (57,8%), Kurang Baik sebanyak 20 orang (19,6%), dan Tidak Baik sebanyak 1 orang (1%). Indikator ini meliputi: (1) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; (2) memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Geografi, dengan presentase 57,8% dalam kategori baik, dan masih ada 1% mahasiswa yang berada dalam kategori tidak baik.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan batas minimal yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajarnya. Guru bertugas menyusun dan merumuskan indikator atau tujuan

pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan SK dan KD. Sehingga apabila mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi masih dalam kategori Kurang Baik, mereka wajib untuk mempelajarinya lagi. Hal itu perlu dilakukan agar mahasiswa kelak dapat memfasilitasi belajar siswa secara maksimal.

c. Indikator kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Data Kompetensi Profesional pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 22. Indikator kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	15	14,7%
Baik	2,51 – 3,25	48	47,1%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	37	36,3%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	2	2,0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional pada Indikator Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 15 orang (14,7%), Baik sebanyak 48 orang (47,1%), Kurang Baik sebanyak 37 orang (36,3%), dan Tidak Baik sebanyak 2 orang (2%). Indikator ini meliputi: (1) memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik; (2) mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan tabel 22 dapat disimpulkan bahwa, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan presentase 72,5% dalam kategori baik, dan masih ada 2% mahasiswa dalam kategori tidak baik.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran dan materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tidak sedikit dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang masih terpaku pada buku teks saat melakukan praktik mengajar, hal semacam ini yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik kepada materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu mahasiswa calon guru perlu membuat media pembelajaran sendiri, bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis, agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Indikator kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Data Kompetensi Profesional pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan empat pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden,

setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 23. Indikator kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	8	7,8%
Baik	2,51 – 3,25	57	55,9%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	31	30,4%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	6	5,9%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional pada Indikator Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 8 orang (7,8%), Baik sebanyak 57 orang (55,9%), Kurang Baik sebanyak 31 orang (30,4%), dan Tidak Baik sebanyak 6 orang (5,9%). Indikator ini meliputi: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Berdasarkan tabel 23 dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah menguasai indikator ini dengan presentase

55,9% , akan tetapi tidak sedikit pula yang berada dalam kategori tidak baik sebesar 5,9%.

Seorang calon guru geografi profesional, mahasiswa harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Karena jaman akan terus berkembang. jika seorang guru *stagnant*, maka dia tidak bisa memahami problem yang dihadapi muridnya. Seorang guru profesional juga harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Agar bisa meminimalisir kekurangan- kekurangan dalam proses pembelajaran dan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

e. Indikator kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Data Kompetensi Profesional pada indikator ini diperoleh dari kuesioner dengan dua pernyataan. Berdasarkan data dari 102 responden, setelah dilakukan analisis secara deskriptif dengan kategorisasi, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 24. Indikator kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	30	29,4%
Baik	2,51 – 3,25	57	55,9%
Kurang Baik	1,76 – 2,50	14	13,7%
Tidak Baik	1,00 – 1,75	1	1,0%
Jumlah		102	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional pada Indikator Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk mengembangkan diri mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 30 orang (29,4%), Baik sebanyak 57 orang (55,9%), Kurang sebanyak 14 orang (13,7%), dan Tidak Baik sebanyak 1 orang (1%). Indikator ini meliputi: (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Mayoritas responden berada dalam kategori Baik (55,9%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan Tahun 2009 yang sudah melaksanakan KKN-PPL, mayoritas telah mampu memanfaatkan hasil teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran, walaupun masih ada 1% mahasiswa yang berada dalam kategori tidak baik.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan tahun 2009 telah mengaplikasikan indikator ini, salah satunya adalah mencari berbagai literatur yang bersumber dari internet dan dapat mengintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Melihat kondisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini dan perkembangannya di masa datang, mahasiswa calon guru harus mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan TIK, dan selalu mengikuti perkembangannya agar tidak menjadi guru yang tertinggal.

C. Pembahasan

1. Penguasaan Kemampuan Pedagogik

Hasil analisis mengenai kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategori Baik (80,4%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

Sepuluh indikator Kompetensi Pedagogik yang diteliti, ada tujuh indikator yang mayoritas responden termasuk dalam kategori Baik, masing-masing adalah : (1) indikator penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) indikator pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum pelajaran geografi; (3) indikator kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (4) indikator kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (5) indikator intensitas komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) indikator kemampuan untuk menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (7) indikator kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sedangkan ada tiga indikator Kompetensi Pedagogik yang mayoritas responden mayoritas masih termasuk kategori Kurang Baik yaitu: (1) indikator penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang

mendidik; (2) indikator kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; dan (3) indikator kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang di miliki. Menurut Menurut Buchari Alma dkk (2008: 141), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, ini mencangkup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY tujuh indikator termasuk kategori baik dan tiga indikator termasuk kurang baik.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY, belum sepenuhnya dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sesuai dengan acuan yaitu Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru. Dengan demikian perlu adanya tindak lanjut dari pihak

jurusan pendidikan geografi, untuk mencari solusi tiga indikator yang masih dalam kategori kurang baik tersebut.

2. Penguasaan Kemampuan Profesional

Hasil analisis mengenai kompetensi profesional menunjukkan bahwa Mayoritas responden memiliki Kompetensi Profesional termasuk dalam kategori Baik (72,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mampu mengelola pembelajaran secara efektif yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan Standar Nasional Pendidikan. Kelima indikator kompetensi profesional, mayoritas responden termasuk dalam kategori Baik. Hal ini berarti bahwa, mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY telah (1) memiliki penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi dengan baik; (2) memiliki penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dengan baik; (3) memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan baik; (4) memiliki kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan baik; dan (5) memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan baik.

Sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (4) yang menyatakan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kesiapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2009 FIS UNY, telah memiliki kompetensi profesional yang baik, sesuai dengan acuan yaitu Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru.

Penelitian ini hanya meneliti kemampuan mahasiswa dari kompetensi pedagogik dan profesional yang dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai calon guru dan belum menyeluruh. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi dasar guru yang lain, serta diperlukan pendapat tentang kompetensi mahasiswa dari pihak guru pamong dan dosen pembimbing PPL yang belum dapat dijadikan subjek penelitian.